PENDALAMAN MATERI

(Lembar Kerja Resume Modul)

A. Judul Modul : Akidah dan Rukun Iman
B. Kegiatan Belajar : KB 4
C. Nama Mahasiswa PPG :
D. Rombel :
E. Dosen :
F. Tanggal Dikerjakan :
G. Refleksi

NO	BUTIR REFLEKSI	RESPON/JAWABAN
1	Konsep (Beberapa istilah dan definisi) di KB	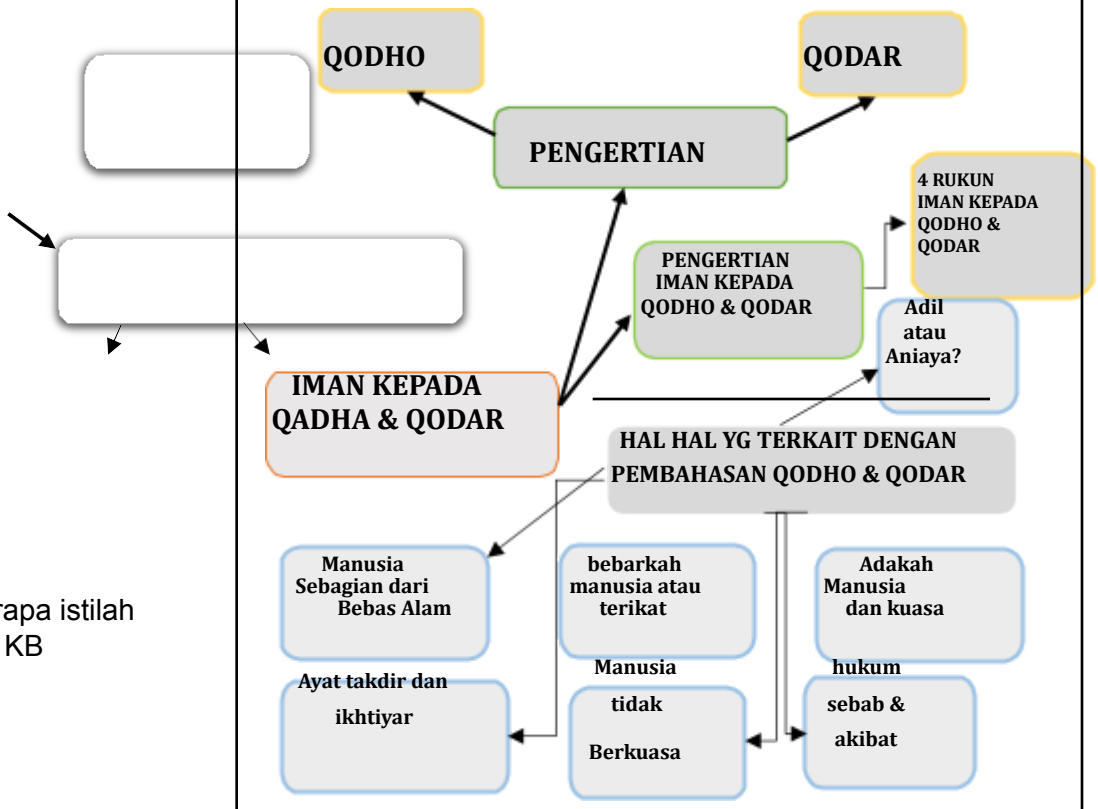 **A. KONSEP IMAN KEPADA QADHA' DAN QADAR** **1. Makna Qadha' dan Qadar** **a. Makna Qadar.** ● *Secara Bahasa* Qadar berarti: *Taqdiir* (Kepastian) ● *secara istilah* adalah pengetahuan Allah tentang segala hal yang terjadi sebelum hal tersebut terjadi **b. Makna Qadha'** ● *secara Bahasa* berarti: *Al-Hukmu, As-Shan'u, Al-Hatmu, al- bayan*

		● *secara Istilah* adalah hukum atau ketentuan Allah atas makhluknya dan perwujudan atau realisasi dari ketentuan Tersebut **c. Iman kepada qadha' dan qadar artinya**, kita percaya sepenuh hati bahwa semua kejadian yang ada di dunia ini merupakan takdir atau ketentuan Allah. Tidak satupun kejadian yang terjadi di luar ketentuan Allah. Iman kepada takdir Allah, tidak berarti seorang manusia beragama harus pasrah begitu saja. **2. Perbedaan Qadha' dan Qadar** Qadha' dan Qodar pandangan Ulama secara istilah a. Mengatakan bahwa Qadar adalah ketetapan Allah sejak zama azali, sedangkan Qadha' adalah kejadian yang menimpa makhluk sesuai dengan ketetapan Allah. b. Menyatakn sebaliknya, Qadha' adalah ketetapan Allah sejak zaman azali, dan qadar adalah ketentuan Tuhan dalam kenyataan c. Bahwa dua kata tersebut adalah sama tidak berbeda sama sekali. **3. Rukun Iman Kepada Qadha' dan Qadar** Empat tingkatan yang menjadi prinsip dasar atau rukun dari iman kepada Qadha' dan Qadar yaitu: a. ***al-'ilmu*** yaitu percaya dengan 'ilmu (Pengetahuan) Allah yang mendahului segala kejadian. b. ***al-Kitabah*** Yaitu percaya dan yakin bahwa Allah telah menuliskan segala sesuatu sebelum segala sesuatu tersebut terjadi. c. ***Al-Masyi'ah*** Yaitu Percaya Kehendak Allah yang berlaku pada setiap makhluk-Nya d. ***Al-Khalqu*** Yaitu Percaya bahwa Allah adalah pencipta segala sesuatu **4. Hal-Hal Yang Terkait dengan Pembahasan Qadha' dan Qadar** **a. Bebaskah Manusia atau Terikat?** **Kelompok Jabariyah** yang mengatakan manusia ini dalam perbuatannya terikat dan hanaya seperti "wayang" yang mengikuti dalang **kelompok qodariyah**, berpendapat sebaliknya bahwa manusia ini punya kebebasan dan kekuasaan dalam perbuatannya ini **Ahlu sunnah Wal Jama'ah,** adalah kelompok yang mengambil jalan tengah, bahwa manusia punya kehendak akan tetapi manusia juga terikat dengan ketentuan dan ketetapan) Qadha' dan Qadar Allah.

		b. Hukum Sebab dan Akibat Bila mana hukum ”sebab akibat” itu kita teliti sampai kepada hulunya, tentu mau tidak mau kita akan bertemu dengan sebab pertama. Itulah yang bernama ”Yang menyebabkan segala sebab” atau ”*Musabbibul Asbab*”. Pada akhirnya kita akan mengakui bahwa masih ada pencipta yang disebut sebagai Sebab Pertama Yang Maha Berkuasa menentukan pembahagian sebab. Pada-Nya terhimpun segala qudrat . **c. Adakah Manusia Bebas dan Kuasa ?** **Kaum Qadariyah** yang awalnya menolak adanya qadar dalam diri manusia, belakangan berubah pengertian, yakni berpandangan bahwa manusia bebas mempergunakan pikiran dan berbuat sendiri **Kaum Jabariyah** Kita di dunia ini hanyalah ibarat kapas diterbangkan angin. Angin takdir yang mutlak dan seragam. Sehingga jika kita baik, kelompok ini atau disebut **Jahmiyah,** bertentangan dengan pendirian Qadariyah, terutama bagi orang yang lemah imannya. Apalah artinya kita berusaha didalam hidup ini. Karena kita hanyalah menjalankan taqdir yang tertulis saja **d. Manusia sebagai sebahagian dari alam** Manusia adalah sebahagian dari alam, yang merupakan isi bumi. Manusia hanya ada dalam bumi. Dia ditempa dari tanah, sebagaimana halnya benda-benda bernyawa yang lain, dalam bumi. Memang ada pula di atara ahli pikir, seperti Darwin (teori Darwin), yang mengatakan bahwa mungkin asal-usul manusia itu sama dengan monyet. Lalu di antara beribu macam makhluk itu, kepada manusia pula diberikan Tuhan suatu alat yang menurut penyelidikan, belum diberikan Tuhan kepada yang lain. Alat itu adalah akal. **e. Adil atau Aniaya** Jika caranya manusia berpikir hanya menurut ukuran diri sendiri, tidak dibawa kepada ukuran yang lebih besar, segala sesuatu akan tampak tidak adil. Ketidakadilan bukanlah terdapat dalam soal itu sendiri, akan tetapi terdapat dalam jiwa manusia **f. Manusia Tidak Berkuasa?** Kalau manusia tidak berkekuasaan penuh, bukanlah itu berarti tidak adil. Sebaliknya, jika berkuasa penuh, maka justru itulah yang lebih tidak adil

		g. Ayat-ayat taqdir dan ikhtiar Beberapa ayat al-Qur'an yang menunjukkan kecenderungan umat manusia dalam menggunakan pikirnya. **1. Ayat-ayat taqdir:** Artinya: *Telah mengunci Allah atas hati mereka dan atas pendengaran mereka, dan atas penglihatan mereka telah tertutup, dan bagi mereka azab yang berat* (Al- Baqarah : 7) Artinya: *Tetapi kamu tidak mampu (menempuh jalan itu), kecuali apabila dikehendaki Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana* (Q.S Ad-Dahr : 30) **2. Ayat-ayat ikhtiar** Artinya: *Sesungguhnya kami, telah menunjukkan kepadanya jalan lurus. Ada yang bersyukur dan ada pula yang kufur* (Q.S Ad-Dahr : 3 Artinya: *Maka barang siapa menghendaki beriman, maka hendaklah dia beriman. Dan barang siapa yang menghendaki kafir, maka biarkanlah dia kafir* (Q.S Al-Kahfi : 29)
2	Daftar materi pada KB yang sulit dipahami	4. Hal-Hal Yang Terkait dengan Pembahasan Qadha' dan Qadar
3	Daftar materi yang sering mengalami miskonsepsi dalam pembelajaran	Sudah lama menjadi renungan manusia, bebaskah dia bertindak dalam hidup ini, atau terikatkah dia dengan satu ketentuan yang tidak dapat dilanggar. Bahkan menurut penyelidikan ahli-ahli, pertanyaan kepada soal bebas atau tidak ini, terlahir lebih dahulu daripada kepercayaan akan adanya Tuhan. Bahkan sebelum adanya kepercayaan kepada Yang Maha Kuasa, terlebih dahulu pertanyaan tentang bebas atau tidak inilah yang timbul dalam pikiran manusia, sejak pikiran itu tumbuh, Kelompok yang mengatakan manusia ini dalam perbuatannya terikat dan hanaya seperti "wayang" yang mengikuti dalang yang dikenal dengan Jabariyah, kelompok kedua, berpendapat sebaliknya bahwa manusia ini punya kebebasan dan kekuasaan dalam perbuatannya ini adalah **kelompok qodariyah.**